

SKRIPSI

**PENERAPAN *AL-TARĪQAH AL-MUBĀSYARAH* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU
KOTA PAREPARE**



OLEH

FITRIANI

NIM 19.1200.030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023/1444 H

**PENERAPAN *AL-TARĪQAH AL-MUBĀSYARAH* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU
KOTA PAREPARE**



OLEH

FITRIANI

NIM 19.1200.030

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023/1444 H

**PENERAPAN *AL-TARĪQAH AL-MUBĀSYARAH* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**FITRIANI
NIM. 19.1200.030**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al Birru Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1756 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharudin, S.Ag, M.Pd. I



NIP : 197303252008011024

Pembimbing Pendamping : Muhammad Irwan, M.Pd. I



NIDN : 2021018501

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al Birru Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1756 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Kaharudin, S.Ag, M.Pd. I (Ketua) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd. I (Sekretaris) (.....)

Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd (Anggota) (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

□

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya berupa kekuatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan" Pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andy dan Ibunda Rosnaini, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta berjuang membiayai segala kebutuhan penulis, memberikan motivasi, nasehat, dukungan serta berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd. I dan Bapak Muhammad Irwan, M.Pd. I selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd. I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

3. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku dosen penguji II atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
5. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
6. Ibu Suriyani, S. Sy., sebagai kepala sekolah di SMAS Al-Birru yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian.
7. Sahabat-sahabat tercinta Nur Rahma, Haspiana, Nurnanengi, Husnul Khatimah, Muryanti, Siti Aisyah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare

Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juni 2023
6 Dzulhijjah 1444

Penulis



Fitriani

NIM. 19.1200.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Fitriani
Nim :19.1200.030
Tempat Tanggal Lahir :Rambatikala, 10 Oktober 2002
Program Studi :Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi :Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di
SMAS Al Birru Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya , maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juni 2023
6 Dzulhijjah 1444

Penulis



Fitriani

NIM. 19.1200.030

ABSTRAK

Fitriani, *Penerapan Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al Birru Kota Parepare* (dibimbing oleh Dr. Kaharudin, S.Ag, M.Pd. I dan Muhammad Irwan, M.Pd. I).

Metode dalam proses pembelajaran sangat penting, seorang pendidik harus melakukan penyesuaian metode dalam proses belajar mengajar. Namun anggapan peserta didik mengenai bahasa Arab seringkali memberikan kesan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang sulit. Dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare. (2) Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare. (3) Apakah terdapat peningkatan berbicara bahasa Arab dengan penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif Eksperimen dengan desain penelitian *Pre Eksperimen Design (non design)* dalam bentuk *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun sampel penelitian sebanyak 17 peserta didik, peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan yang diambil secara acak atau sampel jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : setelah dilakukan *treatment* kepada peserta didik dengan penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* menghasilkan nilai rata-rata mencapai 85,88. Dimana sebelumnya pada pelaksanaan *pre-test* hanya mencapai nilai rata-rata 61,76 Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan 10% keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Kata Kunci: Penerapan, *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*, Keterampilan berbicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengertian Penerapan	10
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	11

3. <i>Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah</i> ,	13
4. Keterampilan Berbicara bahasa Arab.....	20
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	8
3.1	Data populasi peserta didik SMAS Al-Birru Kota Parepare	29
3.2	Format penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	32
3.3	Kisi-kisi instrument penelitian	39
3.4	Derajat reabilitas	41
4.1	Hasil <i>pre-test</i> peserta didik	46
4.2	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre-test</i> peserta didik	48
4.3	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pre-test</i>	48
4.4	Analisis Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik	50
4.5	Hasil <i>post-test</i> peserta didik	51
4.6	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>post-test</i> peserta didik	52
4.7	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Post-test</i>	52
4.8	Analisis Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik	54
4.9	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	54
4.10	Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	55
4.11	Uji Hipotesis sebelum penerapan	56
4.12	Kriteria penilaian berdasarkan persentase	57
4.13	Uji hipotesis setelah penerapan	58
4.14	Kriteria penilaian berdasarkan persentase	58
4.15	Paired Sample Test	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	26
3.1	Rancangan Desain Penelitian	28
4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	49
4.2	Histogram <i>Post-test</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	72
2.	Materi Pelaksanaan Pembelajaran	85
3.	Instrument Penelitian	91
4.	Uji Validitas	93
5.	Hasil Nilai Uji Validitas	94
6.	Uji Reabilitas	95
7.	Uji Normalitas	95
8.	Uji Homogenitas	96
9.	Uji Hipotesis	96
10.	Histogram <i>Pre-Test</i>	97
11.	Histogram <i>Post-Test</i>	97
12.	Surat Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	98
13.	Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP	99
14.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti Dari SMAS Al-Birru Kota Parepare	100
15.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	101
16.	Dokumentasi	102
17.	Biodata Penulis	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te an sa
ج	Jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ظ	Syin	sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Wm
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dhommah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	<i>ai</i>	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	<i>au</i>	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hau*

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/اِ	Fathah dan Alif atau Ya	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِي	Kasrah dan Ya	<i>ī</i>	i dan garis diatas

وُ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

2. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmatu*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-maḍīnatul fāḍilah*

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجِّنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعْمٌ	: Nu` `Ima
عُدُوٌّ	: `Aduwwun

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)
عَلِيٌّ	: `Ali bukan `Alyy atau `Aly)

4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta`murūna
النَّوْءُ	: al-nau`

سَيِّءٌ : *syai`un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

6. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an(Qur'an)*, *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-laḡlābi khusus al-sabab

7. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*
 بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillah*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awalkalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudī a linnāsi lalladhī bi bakkati mubārakan
Syahru ramadhan al-ladhī unzila fih al-Quran
Nasir al-dīn al-tusī abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-walid Muhammad ibnu rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū
al-walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamid (bukan:
Zaod, Naṣr Ḥamid Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	= <i>subḥānahū wa ta` āla</i>
Saw	= <i>ṣallālahū `alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>`alaihi al-sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi

SM	= Sebelum masehi
I	= lahir tahun
W	= Wafat Tahun
QS .../ ... : 4	= QS Al-Baqarah/2:87 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخر ها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor)
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab masih saja tidak diutamakan dan dianggap tidak *urgen* karena pembelajaran bahasa Arab dianggap sangat susah dan tidak menarik oleh sebagian besar peserta didik baik cara pengucapannya maupun penulisannya, inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik.¹

Pembelajaran bahasa Arab dikatakan tercapai, itu dilihat dari bagaimana seorang pendidik memilih metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus melakukan penyesuaian metode dalam proses belajar seiring dengan perkembangan perubahan sikap dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan untuk menghindari rasa bosan dan ngantuk peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.² Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam Q.S Yusuf/12:2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.³

Metode pembelajaran diakui memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah ungkapan yang tidak asing lagi bagi para pakar pendidikan khususnya di bidang bahasa Arab bahwa metode lebih

¹ Surti Arianti, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Dan Adab Sekolah Tinggi Negeri Parepare'.(2014). h. 11

² Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, ed. by PT Raja Grafindo Persada, Cet. II (jakarta, 2015). h.19

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2015). h. 235.

penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya.⁴

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang digunakan seorang guru untuk melakukan suatu interaktif kepada peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar ketika tepat metode yang digunakan maka itu akan lebih menunjang efektif dan efisiennya suatu kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik.⁵

Metode langsung atau *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* adalah suatu metode yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab. Penggunaan metode ini digunakan agar peserta didik lebih cepat menganalisa suatu kalimat dengan pengaruh mimik wajah, mendemonstrasikan suatu kalimat yang ingin dijelaskan.

Adapun Kondisi yang serupa terjadi di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Ketua yayasan mengatakan semua peserta didik tinggal di tempat yang sama yaitu asrama sekolah dan sangat berharap mereka semua mampu berbahasa Arab. Ketua yayasan mengharapkan pengajar atau pendidik mampu memberikan pembelajaran yang bisa menunjang peserta didik bisa berbicara bahasa arab dengan baik.⁶

Kondisi pengajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru banyak menghadapi kendala dan hambatan. Peserta didik menganggap bahasa Arab itu susah, selain itu pengajaran bahasa Arab yang monoton dan kurang bervariasi yang membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang minat dalam mempelajari Bahasa Arab.⁷

⁴ Gunawansyah and Mutmainah, 'Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima, *Al-af'idah: Jurnal.5.2(2021)*,35<<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/88>>

⁵ Darwansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, Gaung Persada Pers (Jakarta, 2014).h. 137.

⁶ Anton, Ketua Yayasan SMAS Al Birru Kota Parepare (Wawancara di SMAS Al Birru Kota Parepare, 20 Juli 2022).

⁷ Suriyani, Pembina asrama Dan Bendahara Sekolah (Wawancara di SMAS Al Birru Kota Parepare, 21 Juli 2022).

. Metode pembelajaran bahasa Araab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab terutama pada materi mufradat tentang (*Al-‘amalu Al-yaumiyati*) kegiatan sehari-hari dengan pola kalimat tertentu untuk itu penulis mencoba menggunakan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*, yaitu penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Kebanyakan metode ini digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penekanan metode ini adalah bagaimana para peserta didik pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan pandai tentang bahasa asing yang dipelajari.⁸

Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode langsung seorang dapat menyajikan materi dengan langsung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan dan menggambarkan.⁹

Sehubungan dengan hal di atas maka mendorong penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan Berbicara Bahasa Arab peserta didik sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare?
2. Bagaimana Keterampilan Berbicara Bahasa Arab peserta didik setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare?

⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Diva Press (Yogyakarta, 2016).h. 169-171.

⁹ M. Ilyas, ‘Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru’, volume 04 (2018).

3. Apakah ada peningkatan berbicara bahasa arab dengan penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan peserta didik setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui peningkatan Berbicara Bahasa Arab dengan penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan bacaan yang memberikan manfaat sehingga lebih meningkatkan wawasan dan turut berkontribusi dalam pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik serta dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

1. Kegunaan Teoritis

Bagai bidang keilmuan pendidikan bahasa Arab, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan bahasa terutama dalam kemampuan berbicara bahasa Arab melalui *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab khususnya pada peserta didik.

b. Bagi guru

selain membantu dalam pengembangan bahasa Arab juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode yang tepat

untuk mengembangkan bahasa Arab agar menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah agar dapat berperan dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab bagi peserta didik



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Supriatna, dalam skripsinya yang berjudul tentang “ Implementasi *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab”. Dalam penelitian tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian. Evaluasi *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MIS Muslimin Cimalik Cililin sangat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yaitu mereka semakin bersemangat untuk belajar, aktif beraktivitas di dalam kelas sehingga nilai belajar mereka pun pada mata pelajaran bahasa arab meningkat. Faktor pendukung dalam metode *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* adalah adanya guru yang kreatif dalam mempersiapkan pelaksanaan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sumber dan media belajar yang ada di sekolah. Bagi lembaga pendidikan hendaknya selalu memberikan kebebasan kepada guru-gurunya untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru.¹⁰

Hubungan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan model *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*. Perbedaannya terletak pada pencapaian yang ingin dicapai, penelitian sebelumnya

¹⁰ Amir Supriatna, ‘Implementasi *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab’, 5.2 (2021), h.69–74.

yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca bahasa Arab sedangkan penelitian ini yang ingin dicapai yaitu kemampuan berbicara bahasa Arab.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Repi Mei Suryani, program studi pendidikan bahasa Arab, dalam skripsinya yang berjudul “ Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al- Kalam Bahasa Arab”. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi eksperimen*), desain dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 60 siswa yaitu kelas XI IPS 1 menjadi kelas kontrol dan XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas pretest kontrol memiliki rata-rata 34,90 dan kelas pretest kontrol memiliki rata-rata 43,90. Sedangkan hasil pretest pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 37,07 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 73,59. Dengan dilakukannya perhitungan menggunakan uji t (*one Sample Test*), di kelas eksperimen diketahui nilai sign. Diperoleh sig 0,437, sehingga $0,437 < 0,05$, dengan ini H ditolak dan H diterima, maka kesimpulan dari penelitian ini ada peningkatan dalam *maharah al-kalam* bahasa arab siswa dengan menerapkan metode *audiolingual* pada kelas XI SMAN 1 Cilacap, Sukabumi.¹¹

Hubungan penelitian yang diteliti adalah terletak pada pencapaian yang ingin dicapai yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Perbedaanya terletak pada metode yang diterapkan, penelitian sebelumnya menggunakan metode *Audiolingual* sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Darwati Nalole, telah meneliti tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode

¹¹ Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, and Lilis Fauziah Balgis, ‘Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab’, *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 47–56 <<https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4964>>.

Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 11 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadtsah dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara yaitu mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan bahasa Arab. Hasil tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Oleh karena itu, seorang pengajar hendaknya dapat menerapkan metode muhadtsah dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan bahasa Arab.

Hubungan penelitian yang diteliti terletak pada pencapaian yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada Peneliti sebelumnya menggunakan metode muhadtsah sedangkan peneliti menggunakan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*.¹²

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi <i>Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab	Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh amir supriatna dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model <i>Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah</i> .	Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pencapaian yang ingin dicapai, penelitian amir supriatna yang ingin dicapai adalah kemampuan membaca bahasa Arab

¹² Darwati Nalole, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Al Minhaj*, 1.1 (2018), 129–45.

			sedangkan peneliti yang ingin dicapai adalah kemampuan berbicara bahasa Arab.
2.	Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam	Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Repi Mei Suryani, dengan peneliti adalah pencapain dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.	Adapun perbedaannya adalah metode yang diterapkan, penelitian Repi Mei Suryani menggunakan metode <i>Audiolingual</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah</i> .
3.	Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Darwati Nalole, dengan peneliti adalah pencapaian dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.	Adapun perbedaannya adalah penelitian Darwati Nalole menggunakan metode muhadtsah sementara peneliti menggunakan metode <i>Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah</i> .

B. Tinjauan Teori

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud penelitian ini, yaitu Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara bahasa Arab Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, maka peneliti akan menguraikan definisi dari setiap kata dari judul tersebut, yaitu :

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu persiapan, langkah-langkah dan sarana yang dikerjakan di dalam kelas dan digunakan untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran bahasa arab proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.¹³

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penerapan yaitu pelaksanaan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Penerapan metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.¹⁴ Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.¹⁵

Penerapan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya dapat menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis.¹⁶

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan melalui rencana yang disusun secara cermat. Penerapan tidak terlepas dari suatu strategi, agar suatu rencana yang disusun terlaksanakan dengan baik dan efisien maka dibutuhkan suatu strategi yang baik.

¹³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Kelompok Intrans Publishing (Malang, 2015).h. 258-259.

¹⁴ Hamzah B, *Model Pembelajaran*, . Bumi Aksara (Jakarta, 2014).h.3.

¹⁵ Suryani nunuk dan agung leo, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit ombak (Yogyakarta, 2016).h.17.

¹⁶ Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).h. 88

Penerapan metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang disusun agar suatu pembelajaran dapat terlaksana secara tersusun dan mendapatkan suatu hasil yang baik.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian metode dalam bahasa Arab yakni berasal dari kata *taraqa- yaṭruqu- ṭarīqatan* yang berarti jalan atau cara. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.¹⁷ Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁸

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan metode langsung.¹⁹

Pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha memotivasi para peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian mereka nantinya punya kepercayaan diri dan ketertarikan untuk mempelajarinya serta akan terbentuk sikap belajar *reseptif*, yaitu sikap belajar yang menganggap bahasa Arab bukanlah sesuatu beban tetapi merupakan sesuatu yang dinikmati.²⁰

¹⁷ Henri Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akroin Bahasa Indonesia*, Bintang Cemerlang (Yogyakarta, 2016).h. 426.

¹⁸ Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2016).hal, 72-73.

¹⁹ dadang Wasid, Iskandar dan Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015).h. 50.

²⁰ Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif*, Gunadarma Ilmu (Makassar, 2019).h. 42.

Beraneka macam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Gramatika-Tarjamah

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pelajaran.²¹

b. Metode Membaca

Metode membaca adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik, membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab.²²

c. Metode Audiolingual

Metode audiolingual adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada menyimak dan berbicara sebelum membaca dan menulis.²³

d. Metode *Index Card Match*

Metode ini merupakan cara asik dan menyenangkan yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengulang atau mereview materi pelajaran sebelumnya. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pernyataan kuis kepada temannya.²⁴

Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasik dan metode modern.

²¹ Ahmad Thib Raya, *Al-'Arabiyah Al-Asasiyah Bhasa Arab Elementer* (Jakarta : Qaf Academy, 2017). h. 71

²² Darwin Syah, *Sitem Pengajaran Pendidikan Agama Arab* (Jakarta: Gaung Persada, 2016).h. 133

²³ Siti. Rofiqi Yumnah, *Outdoor Learning* (Malang : Literasi Nusantara, 2019).h. 338

²⁴ Melvin L Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019).h. 250

a. Metode Pembelajaran bahasa Arab Tradisional

Metode pembelajaran ini berfokus pada aspek gramatika (*Qawaid al nahwu*), morfem/morfologi (*qawaid as-sarf*) dan sastra (*adab*). Metode ini dikenal berkembang dengan tujuan untuk mendukung metode *qawaid dan tarjamah*. Metode ini mampu bertahan selama berabad-abad lamanya sampai sekarang, hal ini terbukti pada eksistensi di pesantren-pesantren salafiah yang masih menerapkan metode tersebut. Hal ini berdasar salah satunya pada kemampuan ilmu *nahwu* yang dianggap sebagai syarat mutlak untuk menguasai dan memahami teks Arab klasik yang tidak memakai harakat dan tanda baca.²⁵

b. Metode Pembelajaran bahasa Arab Modern

Metode ini berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi. Metode ini berfokus pada bagaimana menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami. Biasanya metode ini menggunakan metode langsung (*Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*) yang didasari dengan asumsi bahwa bahasa Arab adalah sesuatu yang hidup sehingga harus dikomunikasikan dan terus dilatih sebagaimana anak kecil dilatih dalam berbicara atau berbahasa.²⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses dalam mengatur lingkungan sekitar peserta didik hingga dapat menanamkan dan menumbuhkan dalam jiwa peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

3. *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

a. Pengertian *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah dalam bahasa Inggris *Direct methode* yang artinya metode langsung. *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan guru langsung menggunakan

²⁵ Siti Mukrimah sifa, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran plus Aplikasinya* (bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).h. 53

²⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Siswa Di Luar Kelas Secara Altif, Kreatif, Inspiratif, & dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).h. 139

bahasa Arab tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.²⁷

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah atau metode langsung merupakan metode yang muncul akibat ketidakpuasan masyarakat pada abad ke 19 terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan di masyarakat kurang berhasil. Untuk itu mereka membutuhkan cara belajar bahasa Arab, karena metode yang ada tidak praktis dan efisien. Maka pendekatan-pendekatan baru mulai dikemukakan oleh para ahli bahasa, yang membuka jalan lahirnya metode baru yang disebut metode langsung (*Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*).²⁸

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah adalah suatu metode tata bahasa dan terjemah dalam mengajarkan bahasa asing. Metode ini sebagai pengganti penggunaan pembelajaran bahasa yang lebih menganalisa keterangan kaidah bahasa di dalam kelas, sebaiknya guru bersemangat menggunakan bahasa Arab ketika menyampaikan pelajaran dan mengajar di kelas, dengan demikian peserta didik akan mampu menyimpulkan dengan baik.²⁹

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah adalah suatu metode yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab. Penggunaan metode ini digunakan agar peserta didik lebih cepat menganalisa suatu kalimat dengan pengaruh mimik wajah, mendemonstrasikan suatu kalimat yang ingin dijelaskan.

b. Konsep dasar *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan insentif dalam komunikasi. Menurut metode ini, belajar bahasa asing yaitu dengan cara menyimak

²⁷ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

²⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Siswa Di Luar Kelas Secara Altif, Kreatif, Inspiratif, & dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).h.150

²⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Kelompok Intrans Publishing (Malang, 2015). h. 152.

dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara. Oleh karena itu mereka harus dibiasakan berpikir dengan bahasa asing. Maka untuk mencapai ini semua penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua ditiadakan sama sekali. Bahkan unsur tata bahasa didalam metode ini tidak terlalu diperhatikan, sebab tekanan intinya adalah bagaimana agar para pelajar pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan hanya pandai tentang bahasa asing yang dipelajari. Tata bahasa hanya diberikan melalui situasi (konstektual) dan dilakukan secara lisan, bukan dengan menghafalkan kaidah-kaidah.³⁰

Metode ini berpijar dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, peserta didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami peserta didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.³¹

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit bagi peserta didik untuk menirukannya, tetapi hal ini adalah menarik bagi peserta didik.³²

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* yaitu peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya. metode yang tidak menuntut peserta didik untuk menghafal ilmu pasti

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).h.176-177.

³¹ Abdul Mustafa, Bisri dan hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet IV (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).h. 26

³² Abdul Mustafa, Bisri dan hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet IV (Malang: UIN-Maliki Press, 2016). h 40.

atau rumus-rumus pola kalimat, akan tetapi pengajaran metode ini peserta didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tersebut.

c. Karakteristik *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

Berikut ini merupakan karakteristik *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dalam pembelajaran:

1. Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa target (bahasa Arab) secara lisan agar pembelajaran bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab
2. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
3. Kemahiran berbicara dan menyimak, keduanya dilatihkan.
4. Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa Arab buatan atau menyerupai kolam bahasa, di mana peserta didik berlatih secara langsung.

Adapun ciri-ciri metode ini, yaitu :

1. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.
2. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan peserta didik tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah peserta didik mampu mengucapkan bahasa secara baik.
3. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.
4. Setelah masuk kelas, peserta didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan berbicara dalam bahasa asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.
5. Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan. Jika ada materi dalam bentuk bacaan, maka bacaan itu pertama kali disajikan secara lisan.

6. Sejak dini pelajar dibiasakan berpikir dalam bahasa asing yang dipelajari. Cara ini dilakukan agar pelajar pandai menggunakan bahasa secara otomatis layaknya bahasa ibu.
7. Ada asosiasi langsung antara kata-kata/kalimat-kalimat dengan makna yang dimaksud melalui peragaan/ demonstrasi, gerakan, mimik muka, gambar, bahkan alam nyata.
8. Untuk memantapkan pelajar dalam menguasai bahasa asing yang dipelajari, pengajar memberikan latihan berulang-ulang dengan contoh hafalan.³³

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah adalah sebuah metode yang dilakukan untuk melatih peserta didik dalam berbahasa arab dengan baik. Berbahasa adalah berbicara, sementara berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-langkah *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*, sebagai gambaran dalam mata pelajaran bahasa Arab dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memperagakan sebuah benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Peserta didik menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan paham maknanya.
- 2) Latihan berikutnya berupa Tanya jawab dengan kata Tanya “مَا هَذَا، أَيُّنَ” dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran, berkaitan dengan kata-kata yang disajikan. Model interaksi bervariasi, biasanya dimulai dengan klasikal dan akhirnya individual, baik guru-siswa maupun antar siswa.
- 3) Memberikan mufrodat untuk setiap materi yang diberikan kepada peserta didik.

³³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Cet. III (Jakarta: 2015). h. 153-154.

- 4) Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- 5) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah dan bacaan yang mengandung ungkapan-ungkapan indah.
- 6) Tata Bahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.³⁴

Adapun penerapan dan langkah-langkah Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apresepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
- 2) Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
- 3) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memperagakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat.
- 4) Pelajar diarahkan untuk menerapkan dialog-dialog dengan teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru.
- 5) Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.³⁵

Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah suatu tahapan pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam peningkatan berbahasa arab peserta didik. Dengan metode yang tidak monoton serius dan peserta didik akan tertarik dengan peragaan makna dari sebuah gambar atau media yang digunakan.

³⁴ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat (Malang, 2014).h. 35.

³⁵ Rasyad A, *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya* (pustaka belajar, 2014).h. 68-69

e. Kelebihan dan Kekurangan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*

Keunggulan-keunggulan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan semangat para guru bahasa arab untuk menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi yang dapat membantu tercapainya keterampilan menyimak (*maharah al istima`*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) peserta didik.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir tentang bahasa arab sehingga tidak terjadi percampuran dengan bahasa ibu.
- 3) Merupakan tahap awal dalam pembelajaran dengan hiwar dan kisah yang dapat menjadi asas dalam pencapaian maharah lugawiyah yang baik.
- 4) Dengan banyaknya peragaan/demonstrasi, gerakan, penggunaan gambar, bahkan belajar di alam nyata para pelajar bisa mengetahui banyak kosa kata.
- 5) Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat siswa .
- 6) Memberikan siswa pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mungkin kalimat yang diucapkan belum dipahami sepenuhnya.³⁶
- 7) Peserta didik terampil dalam kecakapan menyimak dan berbicara.
- 8) Peserta didik menguasai banyak kosakata dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- 9) Peserta didik mengetahui kosakata dan penggunaan dalam kalimat.
- 10) Peserta didik dapat mengetahui tata bahasa secara fungsional tidak hanya dari segi teoritis saja, artinya tata bahasa berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarnya.³⁷

Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah yaitu metode yang digunakan sebagai alat komunikasi bahasa asing dan membantu peserta didik untuk senantiasa tidak menggabungkan dengan anak dengan bahasa ibu. Peserta didik akan lebih tertarik dengan penggunaan gambar yang didemonstrasikan dengan alat peraga sehingga

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset, 2017).h.183.

³⁷ Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Basan Publising, 2015).h. 35

membuat peserta didik penasaran dan lebih tertarik untuk ingin mengetahui apa arti dari penjelasan pengajar.

Adapun beberapa hal yang menjadi kekurangan metode ini, yaitu :

- 1) Karena metode langsung menekankan pada drill, maka tidak memperhatikan kematangan berfikir peserta didik.
- 2) Metode ini membutuhkan guru yang memiliki kemampuan tinggi dan ahli dalam bahasa Arab.
- 3) Tidak banyak memperhatikan perbedaan pribadi peserta didik.
- 4) Membutuhkan kesungguhan dan tenaga yang ekstra banyak.³⁸

Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah selain dari kelebihan yang sangat memberikan pengaruh besar peserta didik, dia juga memiliki kekurangan yaitu pengajar harus memiliki kemampuan berbahasa Arab yang tinggi, serta membutuhkan tenaga yang ekstra dalam menjelaskan suatu materi.

4. Keterampilan Berbicara bahasa Arab

Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi dengan mengeluarkan bunyi artikulasi dari mulut untuk kepentingan komunikasi. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa sehari-hari. Orang-orang lebih memilih berkomunikasi dengan cara berbicara karena dianggap lebih efektif. Kemampuan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penilaian komunikatif peserta didik. Indikator keberhasilan dalam belajar salah satunya adalah kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran/gagasan di dalam kelas.³⁹

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Sekarang ucapan adalah dasar dan realita bahasa, dan bahasa adalah dasar dari aktivitas lisan atau ucapan. Seseorang dapat berbicara sebelum menuliskannya. Awalnya hanya bertujuan untuk menggunakannya, membicarakan

³⁸ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Kelompok Intrans Publishing (Malang, 2015). h.158.

³⁹ Musaba Zulkifli, *Terampil Berbicara Dan Pedoman Penerapannya* (Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo, 2017).h. 117.

gejalanya, dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa. Dan jika seseorang menunda dalam jangka lama untuk meningkatkan keterampilannya maka ini akan menjadi hambatan yang besar bagi seorang pelajar.⁴⁰

Kemampuan berbicara erat kaitannya dengan eksistensi bahasa lisan. Istilah berbicara memang secara khusus mengarah pada komunikasi langsung dengan memanfaatkan saluran lisan. Terkadang bisa saja terjadi seseorang berbicara atau menyampaikan gagasannya sebagai hasil pelisanan terhadap apa yang ditulisnya.

a. Pengertian keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Berbicara bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya, asal menguasai apa yang akan dibicarakan. Syarat mudah berbicara adalah perbanyaklah menyimak dan membaca agar bisa mendapat kosa kata atau kalimat baru sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Keterampilan berbicara sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Karena itu, pembelajaran berbicara mempunyai kedudukan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik seorang pengajar harus mampu membiasakan peserta didik berani berdialog didepan umum, menggunakan metode yang menarik, melatih peserta didik menggunakan kata-kata yang menarik.⁴¹

Keterampilan berbicara dapat juga dipahami sebagai keterampilan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan pikiran

⁴⁰ Kahadarudin, Ramli, *durūsu al-lugati al-arabiyyati alā sabīli mahārati al-qirāati*, cet 1 (makassar :Gunadarma Ilmu: Nusantara Press, 2021).h. 11-13.

⁴¹ Lora Tri Yulianty, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Dialog', *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Dialog*,2018,. 1–12.

berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁴² Berbicara adalah keterampilan yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi kepada orang-orang yang berada di sekitar.

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa. Perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara hal yang perlu diperhatikan adalah metode yang digunakan, karena faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.⁴³

Belajar berbicara bahasa Arab tidak hanya menyangkut tentang tata bahasa dan makna saja tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli mengucapkan atau menggunakan bahasa sesuai dengan konteks atau keadaannya. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga kepercayaan dirinya meningkat.

b. Pentingnya Keterampilan berbicara

Berbicara bukanlah suatu cabang dari sebuah bahasa akan tetapi berbicara merupakan batasan-batasan dari suatu cabang ilmu bahasa yang paling tinggi. Adapun pentingnya keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) Sebagai wasilah untuk memahami terlebih dahulu tulisan yang ada, karena pada dasarnya manusia berbicara sebelum menulis.
- 2) Sebagai latihan untuk mengucapkan apa yang ingin diungkapkan oleh manusia.

⁴² Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, Trust Media Publishing, Cet. I. (Yogyakarta, 2013).h. 53.

⁴³ Gunawansyah and Mutmainah, 'Efektivitas Penggunaan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima', *Al-af Idah:jurnal*,5.2(2021)35<<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/0>>.

- 3) Kehidupan modern yang di dalamnya terdapat kebebasan untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. semua itu tidak ada jalan kecuali latihan yang banyak untuk berbicara.
- 4) Berbicara bukanlah sarana hanya untuk meyakinkan orang, akan tetapi untuk meyakinkan keluarganya, karena putusnya hubungan merupakan awal mula kehancuran, orang musafir ketika dia berbicara kepada keluarganya melalui telepon itu akan membuat mereka tenang dan berbicara dengan teman-teman akan membuat semakin dekat dan tenang.
- 5) Berbicara merupakan kata tunjuk yang paling benar untuk mencap baik buruknya orang yang berbicara. Mengetahui kebudayaan seseorang dan profesinya, hobinya atau kesibukannya. Karena orang yang berbicara itu juga berbeda-beda jenisnya. Karena setiap orang menggunakan istilah-istilah bahasa yang istilah itu muncul berdasarkan keseharian mereka. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa ucapanmu adalah dirimu. Oleh karena itu banyak ulama yang mengatakan bahwa " sesungguhnya manusia adalah hewan yang berbicara.
- 6) Berbicara merupakan sarana untuk mencapai apa yang diinginkannya karena setiap ungkapan yang diungkapkan oleh seseorang menjadi kepuasan bagi dirinya sendiri sekaligus ungkapan itu bertujuan untuk membatasi segala kemungkinan yang ada.
- 7) Berbicara merupakan sarana pokok dalam proses pembelajaran pada tingkatan yang berbeda-beda, tidak mungkin seorang pengajar tidak membutuhkan judul mana yang akan dijelaskan dalam suatu pembelajaran.⁴⁴

Berbicara merupakan aktivitas yang bisa dilakukan manusia dari yang kecil atau besar, bagi pelajar atau awam, laki-laki atau perempuan, selama seseorang mempunyai kesempatan beraktivitas dalam kehidupannya dan waktu yang banyak dalam mengungkapkan apa yang ia inginkan.

⁴⁴ Ahmad Fuad Ilyan, *Al- Maharat Al-Lughawiyat Mahihiyatuha Tharai`q Tadsisiha* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017).h.77-78.

C. Indikator Keterampilan berbicara

Berbicara berarti menggunakan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membantu orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami yang diungkapkan secara lisan, seseorang yang berbicara perlu memperhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi. Pertama-tama seorang pembicara perlu memiliki sesuatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya, sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami atau ditanggapi. Tanpa adanya suatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ada didalam pikiran untuk diungkapkan, tidaklah akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Agar pesan, masalah, atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya, maka isi pesan, topik itu perlu diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang yang mendengarkan.⁴⁵

Disamping itu perlu pula di isi pesan itu diungkapkan secara jelas berdasarkan pemilihan kata-kata yang tepat, disusun menurut susunana dan kaidah gramatika, serta dilafalkan dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang sesuai. Semua itu merupakan rambu-rambu yang perlu dicermati dan diikuti apabila seseorang menginginkan agar wacana yang diungkapkan secara lisan dapat dipahami oleh orang kepada siapa ungkapan itu ditujukan. Itu pula yang merupakan unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebagai sasaran pelaksanaan tes kemampuan berbicara yang merupakan sasaran untuk dicermati dan nilai.⁴⁶

Dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi :

⁴⁵ Syamaun N, 'Pembelajaran Maharal Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan', *Lisanuna : Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4 (2016), 2.

⁴⁶ Sunendar & Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).h. 87.

- 1) Relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik
- 2) Kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Tergantung pada kebutuhan dan hakikat penyelenggaraan suatu tes berbicara yang diselenggarakan.

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes berbahasa. Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa dan kaedah penggunaan bahasa.⁴⁷ Kemampuan berbicara meliputi :

- 1) Pelafalan
- 2) Tata bahasa
- 3) Kosa kata
- 4) Kelancaran
- 5) Pemahaman

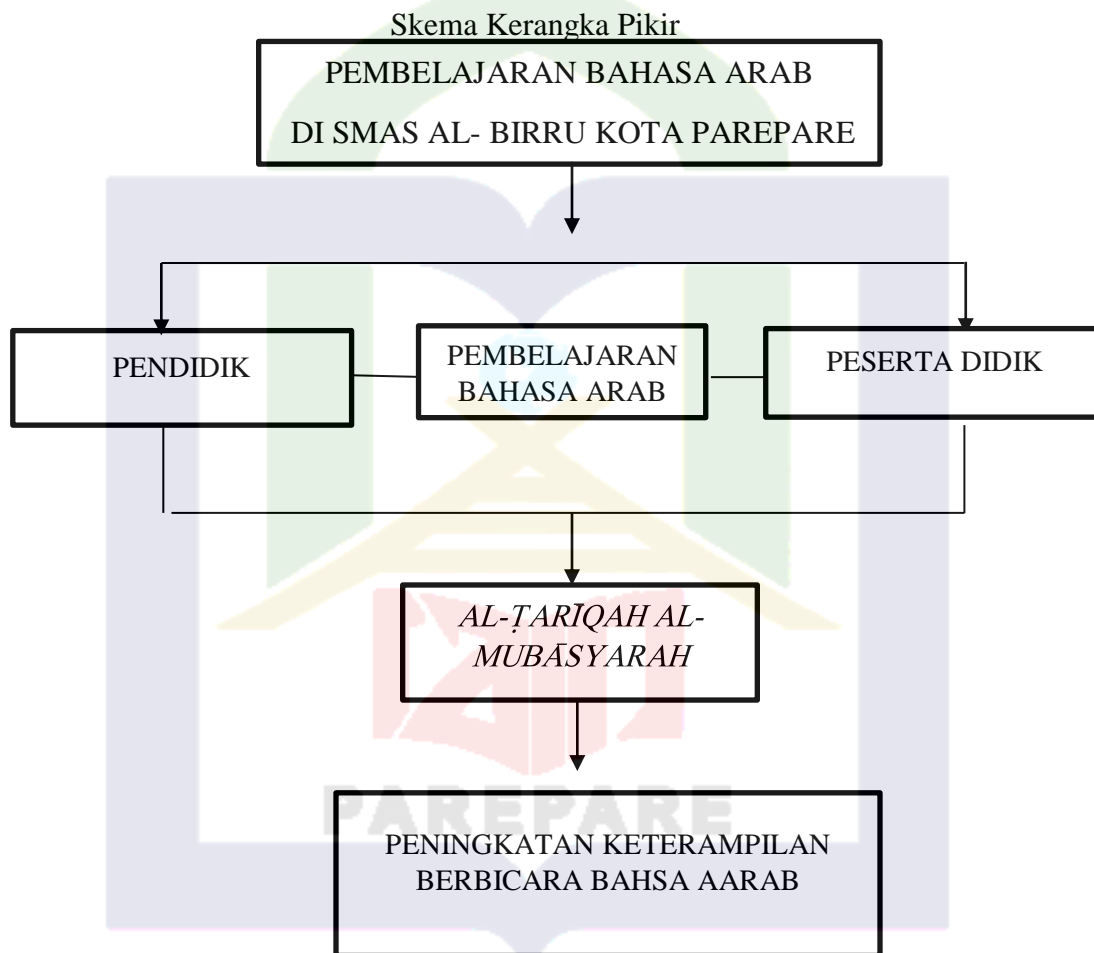
Berbicara yaitu mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks. Sebuah pembicaraan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan kecuali seorang mutakallim mampu memiliki kompetensi yang berkaitan dengan berbicara, yaitu mampu mengeluarkan bunyi Arab dengan benar, membedakan antara harakat panjang dan pendek, memperhatikan intonasi dalam berbicara, mampu memahami kalimat bahasa Arab yang diucapkan, sehingga untuk melakukan suatu dialog dilakukan dengan baik dan adanya timbal balik dari lawan bicara.⁴⁸

⁴⁷ Matsna & Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang : Al-Kitabah, 2015).h. 56-57

⁴⁸ Matsna & Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang : Al-Kitabah, 2015)..h. 60

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah teori berupa konsep tentang pola korelasi antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁹ Kerangka pikir umumnya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahaminya. Adapun bentuk skemanya sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

⁴⁹ Ahmad Sultra Rustan dkk, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Institusi Agama Islam Negeri Parepare (Parepare, 2020).

E. Hipotesis Tindakan

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya ‘di bawah’ dan *thesa* yang merupakan ‘kebenaran’. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, sebab hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.⁵⁰

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya maka untuk memberikan jawaban sementara mengenai objek penelitian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru kota parepare berada kategori rendah.
2. Keterampilan berbahasa Arab peserta didik setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru kota parepare berada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di SMAS Al-Birru kota Parepare.

⁵⁰ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2017).h. 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *pre-experimental Design (non designs) dalam bentuk One-Grup Pretest Posttest Design*. Siswa akan diberikan pre-test, treatment dan post test. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵¹ Pada penelitian kuantitatif Eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri dimana dalam penelitian ini terdapat adanya kelas yang akan diberikan *treatment* (Perlakuan) oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya.⁵²

Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$E = O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Dimana :

O_1 : Nilai *pre- test* (sebelum perlakuan)

O_2 : Nilai *post-test* (setelah perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

⁵¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cita, Cet. IV. (jakarta, 2014).h. 105.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Cet. 26. (Bandung, 2017).h. 107.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di lokasi dan waktu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Al-Birru kota Parepare. Jln. Marham Alam Raya, kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas X SMAS Al- Birru kota Parepare.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan lamanya. Setelah pelaksanaan seminar proposal dan telah mendapatkan izin meneliti dari pihak jurusan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Dalam penelitian ini memutuskan peserta didik kelas X SMAS AL Birru kota Parepare sebagai populasi sebanyak 17 orang.

Tabel 3.1 Data populasi keseluruhan siswa kelas X SMAS AL Birru kota Parepare.

KELAS	L	P	JUMLAH
Kelas X	8	9	17

Sumber Data :SMAS AL Birru kota Parepare.

2. Sampel

Sampel biasanya didefinisikan sebagai bagian dari populasi.⁵⁴ Sampel yang digunakan adalah semua populasi yang dianggap sampel total, yang menjadi sampel

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CV Alfabeta, Cet. 11. (Bandung, 2013).h. 187.

pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMAS Al-Birru kota Parepare yang berjumlah sebanyak 17 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAS Al-Birru kota Parepare sebanyak 17 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman umum pengambilan sampel dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%.⁵⁵ Namun mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel (yang digunakan sampel jenuh) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 peserta didik kelas X SMAS Al-Birru kota Parepare.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data⁵⁶ serta informasi tentang penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di SMAS Al-Birru kota Parepare, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah :

1. Observasi

Observasi artinya cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik pada situasi khusus di laboratorium maupun pada situasi alamiah.⁵⁷ Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang khusus bila dibandingkan menggunakan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan

⁵⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosia l Dan Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Cet. I. (jakarta, 2016).h. 119.

⁵⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : premadamedia Group, 2015).h. 25

⁵⁶ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2017).h.157.

⁵⁷ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2017).h.157.

angket selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain.⁵⁸

Observasi yang dilakukan di SMAS Al-birru bertujuan agar bisa mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan dan gambar yang bisa membantu penelitian. Selain itu, observasi memberikan gambaran bagi peneliti hal-hal apa yang harus dilakukan selanjutnya dan spekulasi yang berurutan valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan seseorang untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.⁵⁹ Teknik ini dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan sebuah informasi bagaimana agar penggunaan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada penelitian ini calon penelitian akan mewawancarai siswa kelas X di SMAS Al-Birru kota parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶⁰

Dokumentasi yang dilakukan agar bisa menjadi bukti dan data akurat terkait dengan suatu penelitian. Serta sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengambilan data suatu penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Cet. 27. (Bandung, 2019).

⁵⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : premadamedia Group, 2015).h. 57

⁶⁰ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbit omba (Bandung, 2014).h.169.

4. Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada peserta didik terhadap jawaban soal tes yang diberikan setelah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran.

Tes diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebagai subjek penelitian mengenai materi yang akan diajarkan menggunakan metode langsung dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan setelah penerapan metode langsung dalam pembelajaran. Dalam menentukan kemampuan penguasaan materi peserta didik diperlukan sebuah pengujian sebagai berikut:

a. Pre test

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui pre test yang merupakan sebuah test awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada materi pembelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan.

b. Post tes

Pos-tes yang dimaksud adalah sebuah test akhir untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian eksperimen.

Tabel 3.2 Format penilaian *pr- test* dan *post-test*

No.	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Kosa kata	5	Menggunakan kosakata atau idiom sebagaimana para penutur asli dengan sempurna
		4	Kadangkala menggunakan idiom yang kurang tepat atau terpaksa mengulang ide-ide sebelumnya karena kosakata yang dimiliki

			tidak dapat membantunya
		3	Berkali-kali menggunakan kata-kata yang salah. Perkataannya sedikit karena perbendaharaan kosakata yang dimiliki terbatas.
		2	Kesalahan dan minimnya jumlah kosakata yang digunakan menyebabkan perkataannya sangat sulit dipahami
		1	Kosakata yang dimiliki sangat terbatas sehingga tidak mampu berbicara sama sekali
2.	Kelancaran	5	Kelancaran berbicara peserta didik sama dengan penutur asli
		4	Tempo berbicara terlihat agak berkurang karena masalah-masalah kebahasaan
		3	Antara tempo dan kelancaran makin terpengaruh oleh masalah-masalah kebahasaan
		2	Selalu mengulang-ulang (gagap, ragu). Dirinya kadang terpaksa diam karena keterbatasan bahasa
		1	Pembicaraan tersendat-sendat / terputus-putus sampai tidak mungkin dilakukan dialog
3.	Pengucapan	5	Minimnya kesalahan ujar yang muncul
		4	Kesalahan ujar lebih terlihat, tetapi masih

			dapat dimengerti dengan jelas
		3	Terdapat kesalahan yang mengundang perhatian lebih dalam menyimak, bahkan terkadang kurang dapat dipahami
		2	Sulit dipahami karena kesalahan ujar, sehingga harus banyak mengulang apa yang dikatakannya
		1	Kesalahan ujar yang muncul mengakibatkan perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali
4.	Pemahaman	5	Terlihat memahami semuanya tanpa kesulitan
		4	Dalam tempo normal, mampu menguasai semuanya. Namun terkadang peserta didik minta mengulang perkataan yang disampaikan padanya
		3	Mengerti sebagian besar apa yang dikatakan jika tempo lebih lambat dari biasanya dengan beberapa pengulangan
		2	Banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan sehingga peserta didik hanya mampu memahami jika disampaikan dalam tempo lambat
		1	Dengan banyak pengulangan tidak mampu memahami apa yang diucapkan padanya kendati dalam percakapan paling sederhana

			dan mudah
5.	Tata bahasa	5	Kesalahan gramatikal dan susunan kalimat sangat minim, bahkan tidak terlihat
		4	Terjadi kesalahan gramatikal, namun tidak menyebabkan kaburnya arti
		3	kadang kala terjadi kesalahan dan menyebabkan kaburnya arti
		2	Kesalahan gramatikal menyebabkan sulit dipahami, dan peserta didik hanya mengulang-ulang satu bentuk atau pola kalimat
		1	Banyak terjadi kesalahan arti karena kesalahan gramatika yang fatal sampai perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali

Dengan Kategori Penilaian:

1 = 0-59 (Sangat Rendah)

2 = 60-69 (Rendah)

3 = 70-79 (Sedang)

4 = 80-89 (Tinggi)

5 = 90-100 (Sangat Tinggi)

5. Treatment / Perlakuan

Treatment Hasil Belajar Bahasa Arab bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* yang dieksperimenkan kepada peserta didik yang sudah diberikan *pre-test*. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak lima kali pertemuan termasuk pemberian *pre-test* dan *post-test*. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit.

Prosedur untuk perlakuan dapat digambarkan seperti dibawah ini :

1. Pertemuan Pertama

- a. Peneliti memberikan Salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Peneliti melakukan perkenalan kepada peserta didik.
- c. Peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik.
- d. Peneliti memberikan alokasi waktu (20 menit) kepada peserta didik untuk menjawab soal pre-test.
- e. Peserta didik selesai menjawab soal pre-test.
- f. Setelah diberikan pre-test, peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- g. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- h. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran diakhiri.

2. Pertemuan kedua

- a. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Peneliti memberikan sebuah ice breaking sebelum masuk kepada pembelajaran.
- d. Peneliti menjelaskan sebuah materi tentang
- e. Peneliti memberikan mufrodat-mufrodat terkait materi *al-usratu wa al-baitu*
- f. Peneliti memberikan contoh penggunaan mufrodat dengan membuat kalimat pertanyaan atau ungkapan yang sering digunakan didalam rumah

- g. Sebelum peneliti membuat kesimpulan dari materi yang dibawakan, salah satu peserta didik akan menjelaskan secara singkat dari materi yang telah dibahas pada hari itu.
- h. Peneliti membuat kesimpulan dan memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.
- i. Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Peneliti akan mengulang-ulang materi yang dibahas sebelumnya sebelum masuk ke materi berikutnya.
- d. Peneliti memberikan sebuah materi tentang *al-madrasatu*
- e. Peneliti menjelaskan kosakata yang terkait *al-madrasatu*, kemudian merangkainya menjadi sebuah kalimat atau ungkapan tentang *al-madrasatu*
- f. Peneliti memberikan contoh percakapan antara dua orang mengenai *al-madrasatu*
- g. Peserta didik memberikan kesimpulan yang ditambahkan oleh peneliti
- h. Peneliti memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.
- i. Berdoa bersama dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

4. Pertemuan Keempat

- a. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Peneliti memberikan materi tentang *at-tārufu*

- d. Peneliti menjelaskan materi dengan bahasa arab dengan memperkenalkan diri sebagai contoh.
- e. Setelah menjelaskan peneliti akan ice breaking sebuah yel-yel ataupun nyanyian singkat bahasa arab.
- f. Peserta didik akan diarahkan untuk menuliskan perkenalan diri kemudian membacanya didepan kelas
- g. Peneliti melakukan perkenalan kepada semua siswa secara acak
- j. Terakhir, peserta didik membuat kesimpulan materi dan ditambahkan oleh peneliti.
- k. Berdoa bersama dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

5. Pertemuan Kelima

- a. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Memberikan yel-yel sebagai pengantar untuk semangat dalam belajar
- d. Peneliti memberikan post tes kepada siswa
- e. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat terus dalam belajar.
- f. Menutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

E. Definisi Operasional Variabel

Peneliti menyimpulkan bahwa penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, yaitu Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Arab di SMAS Al Birru Kota Parepare.

1. *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* (Metode Langsung) adalah metode yang dilakukan seorang guru dalam menyajikan suatu materi dengan menggunakan bahasa Arab dari awal sampai selesai pembelajaran tanpa menggunakan bahasa ibu. Namun dengan memudahkan peserta didik memahami makna yang disampaikan maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.
2. Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah dimana peserta didik mampu menyusun kalimat secara lisan tentang pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan materi Rumah, sekolah dan perkenalan diri. Materi tersebut memfokuskan pada kemahiran berbicara dengan struktur kalimat yang benar dengan struktur kalimat yang dipelajari.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes ini merupakan alat ukur untuk mengetahui keefektifan penerapan metode langsung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian		Indikator	No. Item Instrumen
Penerapan <i>Al-Ṭarīqah</i> <i>Al-Mubāsyarah</i>	Keterampilan berbicara bahasa arab	1. Mengetahui arti dari kalimat-kalimat berbahasa Arab yang diucapkan tentang materi dalam rumah	1, 2,3,4,5,6,7, 8,9,10

		2. Mampu melakukan percakapan mengenai <i>al-madrasatu</i> secara lisan	11,12,13,14, 15
		3. Mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa arab	16,17,18,19, 20

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum X^2)$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen itu, uji validitas diuji pada 17 peserta didik. Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Statistik Versi 22, dengan kriteria

pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka item instrumen dikatakan valid, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas setiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment dengan bantuan IBM SPSS Statistik Versi 22*.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas angket mengandung arti instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak sebagai berikut:

$$r_{kit} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{S \sum_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{kit} : koefisien reabilitas tes
 k : jumlah butir pertanyaan
 $S \sum_i^2$: jumlah varians butir
 s_t^2 : Varians total skor

Tabel 3.4 Derajat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
< 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data menggunakan *software SPSS* dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $r_{hitung} \leq 0,6$.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁶¹ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik⁶², dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif, analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100$$

b. Analisis Inferensial

Adapun fungsi dari statistika inferensial yakni untuk menentukan hasil dari datayang telah diambil adalah sama dengan hasil populasi.⁶³

Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

⁶¹ Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Cet. I. (Bandung, 2016).h. 99.

⁶² INatul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Madani (Malang, 2015).h. 75.

⁶³ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangan* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2016).h. 23.

tidak. Cara yang biasa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel Kolmogorov-smirnov nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.⁶⁴

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Dalam menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus berikut:

a. Distribusi Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi uraian yang dijawab responden

⁶⁴ Anwar Hidayat, 'No Title', *Jurnal Statistika Uji Homogenitas*, volume 7 N (2020).

F = Frekuensi responden yang menjawab uraian

N = Jumlah sampel⁶⁵

Menyimpulkan nilai rata-rata *Pre-test* dan *post-test* Peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah data

N : Banyak data⁶⁶

b. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD :Standar Deviasi

Xi :Data

$\sum(Xi - \bar{X})^2$: Jumlah dari data dikurang rata-rata dan dikuadratkan

N : Banyak data

Kemudian mencari nilai standar deviasi selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab SMAS Al-Birru Kota Parepare dengan menggunakan uji *paired sample T-test* dan uji *independent sample T-test*.

⁶⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pres, 2014).h. 179

Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_0$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_0$$

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p \neq 0$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian dan dilakukan *pre-test* kepada peserta didik sebagai kelas eksperimen. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dan reabilitas terhadap instrument tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas X SMAS Al-Birru Kota parepare.

Pada deskripsi hasil penelitian pada analisis statistic deskriptif nilai-nilai yang akan disajikan yaitu, mean, median, modus, standar deviasi, varians, maximum dan minimum baik itu pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* di kelas X maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (*pre-test*) mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre-test* Peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i> (0_1)
1.	Hendra Wijaya	40
2.	Heril	60
3.	Ilham	65

4.	Jumratul Husna	70
5	Muhammad Henri Wawan	55
6.	Nur Anita	80
7.	Nur Ilmi Annisa	85
8.	Nurlina	70
9.	Nurul Fauziah	70
10.	Rias Rala	80
11.	Muhammad Ibrahim	85
12.	Zangker Al Habsy	25
13.	Abdillah Ahmad Faiq Nasir	30
14.	Astrid	40
15.	Hikma Tul Akmal	50
16.	Auliah	70
17.	Nur Syahidah	75
Jumlah		1.050

Setelah mengetahui hasil nilai *pre-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* peserta didik

		Pretest				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	25.00	1	5.9	5.9	5.9	
	30.00	1	5.9	5.9	11.8	
	40.00	2	11.8	11.8	23.5	
	50.00	1	5.9	5.9	29.4	
	55.00	1	5.9	5.9	35.3	
	60.00	1	5.9	5.9	41.2	
	65.00	1	5.9	5.9	47.1	
	70.00	4	23.5	23.5	70.6	
	75.00	1	5.9	5.9	76.5	
	80.00	2	11.8	11.8	88.2	
	85.00	2	11.8	11.8	100.0	
	Total		17	100.0	100.0	

Setelah nilai *pre-test* peserta didik, maka yang dilakukan adalah selanjutnya oleh peneliti yang mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat kurang. Berikut tabel keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare.

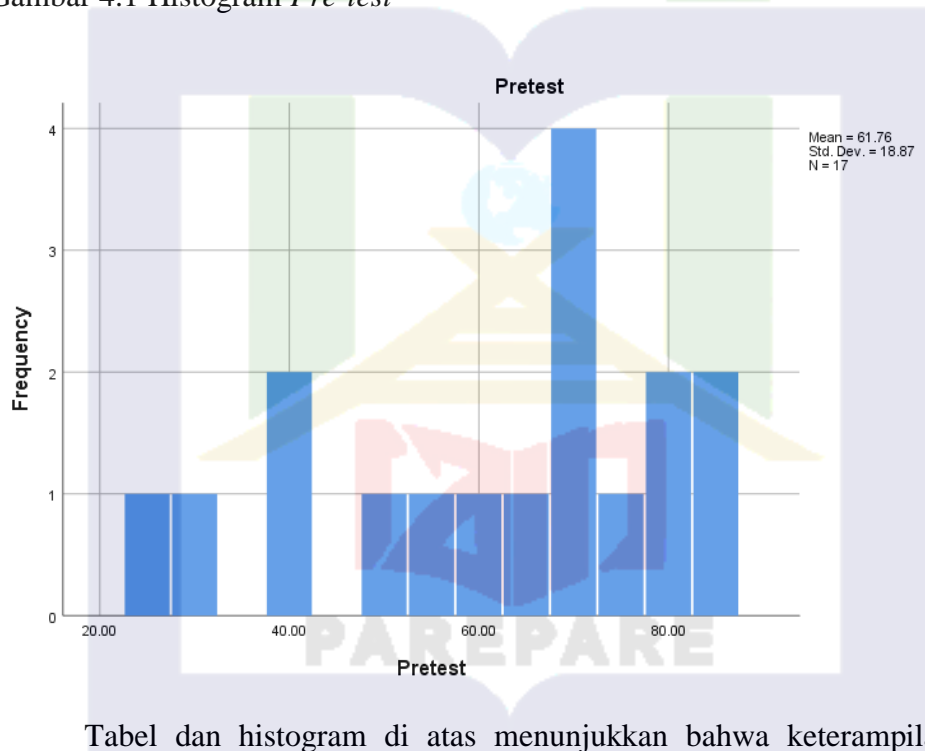
Table 4.3 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0

2	80-89	Baik	4	23,5%
3	70-79	Cukup	5	29,4%
4	0-69	Kurang	8	47,1 %
Jumlah				100%

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel yang ada diatas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Histogram *Pre-test*



Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare dengan kategori sangat baik 0, baik sebanyak 4, cukup sebanyak 5 dan kurang sebanyak 8 orang.

Setelah data hasil *pre-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *pre-test* menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai *pre-test* :

Tabel 4.4 Analisis Nilai *Pre-test* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		61.7647
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		18.86972
Sum		1050.00

Adapun untuk mengetahui peningkatan atau tidak Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan pada setiap pertemuan menggunakan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*, selanjutnya peneliti melakukan tes akhir atau *post-test* untuk memperoleh apakah dengan Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Setelah melakukan perlakuan atau penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X maka selanjutnya memberikan *post-test* atau tes akhir mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil *post-test* peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i> (0 ₂)
1.	Hendra Wijaya	85
2.	Heril	80
3.	Ilham	85
4.	Jumratul husna	90
5.	Muhammad henri wawan	80
6.	Nur anita	95
7.	Nur ilmi annisa	100
8.	Nurlina	90
9.	Nurul fauziah	90
10.	Rias rala	100
11.	Muhammad Ibrahim	100
12.	Zangker Al Habsy	60
13.	Abdillah Ahmad Faiq Nasir	55
14.	Astrid	80
15.	Hikma Tul Akmal	85
16.	Auliah	90
17.	Nur Syahidah	95
Jumlah		

Setelah mengetahui hasil nilai *post-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Frekuensi dan Persentase Nilai *post-test* peserta didik

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	1	5.9	5.9	5.9
	60.00	1	5.9	5.9	11.8
	80.00	3	17.6	17.6	29.4
	85.00	3	17.6	17.6	47.1
	90.00	4	23.5	23.5	70.6
	95.00	2	11.8	11.8	82.4
	100.00	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

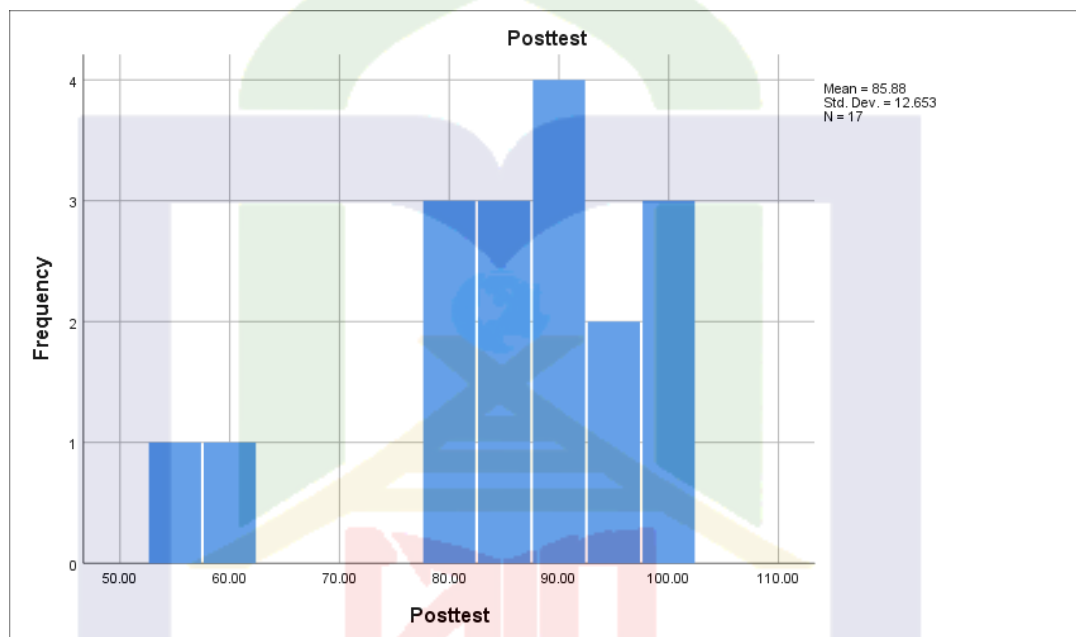
Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan maka peneliti mengklarifikasi skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada di kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	9	53 %
2	80-89	Baik	6	35,2 %
3	70-79	Cukup	0	0

4	0-69	Kurang	2	11,8 %
Jumlah				100%

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel hasil frekuensi dan persentase hasil *post=tes* yang ada di atas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Histogram *Post-test*

Setelah data hasil *post-test* diketahui maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data *post-test* melalui SPSS 26 untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis Nilai *post-test* :

Tabel 4.8 Analisis Nilai *Post-test* Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		85.8824

Median	90.0000
Mode	90.00
Std. Deviation	12.65347
Sum	1460.00

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis data dilakukan terkait adalah adakah pengaruh atau tidaknya penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, maka terlebih dahulu penelitian melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wik*, hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

		Unstandardized Residual	
Berikut kriteria uji normalitas :	N	17	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.26743485
	Most Extreme Differences	Absolute	.210
		Positive	.210
		Negative	-.138
	Test Statistic	.210	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.046 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

1. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data *pre-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.046 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 26. Berikut ini hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare :

Tabel 4.10 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan berbicara bahasa Arab	Based on Mean	4.201	1	32	.049
	Based on Median	2.003	1	32	.167
	Based on Median and with adjusted df	2.003	1	28.500	.168
	Based on trimmed mean	3.941	1	32	.056

Berikut kriteria uji homogenitas :

1. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel homogenitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,049. Dengan demikian, signifikansi 0,049 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan nilai *pre-test* dan *post-test* homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan melalui SPSS 26. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria

diterima atau tidaknya suatu hipotesis yaitu (1) jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis:

1. Keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Hipotesis peserta didik sebelum diterapkan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* yang diajukan pada penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 > 70\%$$

$$H_1 : \mu_1 \leq 70\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS statistics*. Hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Hipotesis sebelum penerapan

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Pre test	13.496	16	.000	61.765	52.06	71.47

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* paling tinggi 70% dari yang diharapkan.

Total skor variabel keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* adalah sebanyak 1.050. sementara itu skor idealnya yang selanjutnya disebutkan kriteria adalah $5 \times 20 \times 17 = 1.700$ (5 merupakan skor pada setiap

item soal, 20 adalah jumlah butir soal dan 17 merupakan jumlah responden). Dengan demikian keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik sebelum diterapkan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* adalah $1.050 : 1.700 = 0,617$ atau 62% dari kriteria yang diterapkan. Persentase 62% ini termasuk ke dalam kategori rendah berdasarkan kriteria pada tabel 4.12. sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Hipotesis peserta didik setelah diterapkan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* yang diajukan pada penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_2 \leq 80\%$$

$$H_1 : \mu_2 > 80\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS statistic*. Hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Setelah Penerapan

One-Sample Test

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Post-Test	27.985	16	.000	85.882	79.38	92.39

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* paling tinggi 80% dari yang diharapkan.

Total skor variabel keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* adalah sebanyak 1.460. sementara skor idealnya yang selanjutnya disebutkan kriterium adalah $5 \times 20 \times 17 = 1.700$ (5 merupakan skor pada setiap item soal, 20 adalah jumlah butir soal dan 17 merupakan jumlah responden). Dengan demikian keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* adalah $1.460 : 1.700 = 0,858$ atau 86% dari kriteria yang diterapkan. Persentase 86% ini termasuk ke dalam kategori rendah berdasarkan kriteria pada tabel 4.14. sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

3. Peningkatan Keterampilan berbicara bahasa Arab yang terjadi setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Berikut ini merupakan hasil uji paired sample t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum dan setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*.

Tabel 4.15 Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre test Post-Test	-24.118	9.055	2.196	-28.773	-19.462	-10.982	16	.000	

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- b. Nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum dan setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare
- c. Nilai Sig. (2 tailed) $> 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi peningkatan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Diketahui bahwa hasil uji paired sample test diperoleh bahwa nilai Sig. 0,000. Dengan demikian nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan

keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Sebelum peneliti membahas lebih jauh mengenai pembahasan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan bahwa model ataupun metode dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang suatu kemajuan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat jika suatu metode yang digunakan tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan peserta didik maka kemungkinan besar metode tersebut merupakan metode yang kurang tepat untuk diterapkan pada peserta didik di kelas tersebut. Oleh karena itu kemampuan pendidik dalam memahami apa yang dibutuhkan peserta didik dalam metode pembelajarannya sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* diterapkan pada peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik dikarenakan suasana dan lingkungan yang mendukung sehingga dalam proses belajar-mengajar terasa menyenangkan. Sikap peserta didik yang sangat baik menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab dikalangan peserta didik.

Peneliti memberikan *pre-test* pada peserta didik dengan empat aspek penilaian, yaitu kosakata, kelancaran, pengucapan dan pemahaman dan tata bahasa. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh hasil masih dalam kategori rendah. Dilihat dari penguasaan mufrodad yang masih sangat minim, pengucapan bahasa Arab peserta didik yang masih terbata-bata serta kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat masih sangat kurang.

Pada hasil *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik dalam materi *al-usratu wa al-baitu*, hampir semua peserta didik belum paham dan mengetahui mufradat seputar rumah. Kebanyakan peserta didik hanya mengetahui bahasa Arab dari rumah, namun tidak mengetahui kalimat-kalimat yang biasa digunakan di dalam lingkungan rumah.

Pada hasil *pre-test* keterampilan peserta didik dalam materi *al-madrasatu*, hampir semua peserta didik belum mengetahui percakapan yang biasa digunakan dalam tentang *al-madrasatu*, hal ini terlihat pada hasil jawaban mereka yang masih kurang tepat dalam menjawab soal mengenai materi.

Pada hasil *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik dalam materi *at-tārafu*, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai perkenalan dalam bahasa Arab, sementara dalam bahasa Arab yang paling utama adalah bagaimana memperkenalkan diri dengan berbahasa Arab. Mereka mengaku belum terlalu menguasai mufradat dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun kalimat sehingga dapat menjadi suatu kalimat sesuai.

Keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik SMAS Al-Birru Kota Parepare sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dimana jumlah peserta didik dengan kategori baik sebanyak 4, cukup sebanyak 5 dan kurang sebanyak 8 orang. Dalam 4 peserta didik yang termasuk kategori baik adalah dimana peserta didik tersebut mampu mengucapkan pelafalan suatu kata meskipun dengan terbata-bata tetapi memiliki penguasaan mufradat yang baik. 5 peserta didik dalam kategori cukup dilihat dari hasil *pre-test* minimnya jumlah kosa kata, selalu mengulang-ulang pengucapan, sulit memahami kaedah yang ingin diucapkan. 8 peserta didik dalam kategori kurang, dilihat dari hasil *pre-test* banyak terjadi kesalahan arti, dengan banyak pengulangan tidak mampu memahami apa yang ingin diucapkan, kesalahan ujar yang muncul saat pengucapan, kosa kata yang dimiliki sangat terbatas.

Hal tersebut disebabkan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar khususnya metode pembelajaran

yang mampu menumbuhkan rasa senang peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare sebelum diterapkan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* adalah paling rendah 70% dari yang diharapkan. Artinya keterampilan bahasa Arab peserta didik dalam kategori rendah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.⁶⁷ Adanya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter, maka peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

pada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Arab dalam materi *al-usratu wa al-baitu*, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan. Seperti mampu menghafalkan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan rumah. Contohnya pada ungkapan *أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَجْلِسَ* (saya ingin duduk). Peserta didik pun sudah mampu mempraktekkannya dalam bentuk kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*.

Pada hasil *post-test* pada materi *al-madrasatu*, peserta didik mengalami beberapa peningkatan. Diantaranya peserta didik sudah melakukan percakapan mengenai sekolah, dengan penguasaan kosakata sehingga mampu mengaplikasikan dalam bentuk kalimat yang baik. Hal ini dilakukan berulang-ulang seperti pada *treatment* yang telah dilakukan di dalam kelas. Seperti didik akan diberikan kesempatan untuk berdialog didepan kelas, sehingga kosakata yang telah diberikan lebih melekat pada ingatannya. Hal ini memberikan kemajuan yang sangat signifikan pada hasil *post-test* peserta didik.

⁶⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Media, 2018).h. 77

Pada hasil *post-test* pada materi *at-t̄aruf*, kemajuan yang terlihat dalam keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik dalam memperkenalkan diri di depan kelas. Mereka sudah mampu menjawab pertanyaan mengenai perkenalan yang menggunakan bahasa Arab. Namun, peningkatan yang ditunjukkan pada peserta didik dapat dikatakan baik karena sebagian besar sudah mampu untuk memperkenalkan diri di depan kelas dan mampu menambah beberapa identitas mengenai dirinya dari materi yang telah diberikan. Peserta didik sedikit demi sedikit mampu untuk menggunakan kosakata yang diberikan dan menyusun menjadi kalimat yang baik digunakan dalam perkenalan. Hal ini terlihat dalam hasil *post-test* peserta didik.

Pada hasil *post-test* terdapat 9 orang dalam kategori sangat baik, dimana peserta didik tersebut sudah mampu menggunakan kosakata dengan baik, kelancaran berbicara peserta didik saat berdialog, minimnya kesalahan dalam pengucapan dan terlihat memahami kalimat yang ingin diucapkan. 6 peserta didik dalam kategori baik dilihat dari hasil *post-test* dimana peserta didik mengalami sedikit kesalahan dalam gramatikal, idiom yang kurang tepat, akan tetapi masih terlihat memahami apa yang ingin diucapkan. 2 peserta didik dalam kategori kurang dilihat dari hasil *post-test* terjadi kesalahan gramatikal sehingga sulit untuk dipahami, tapi tetap mengerti apa yang dikatakan jika tempo yang lambat.

3. Peningkatan Keterampilan berbicara bahasa Arab yang terjadi setelah penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare. Untuk bisa melihat peningkatannya, dapat dilihat pada tabel paired sample test berikut :

Tabel 4.16 Paired Sample Test

Paired Samples Test

Paired Differences	T	df	Sig. (2-
--------------------	---	----	----------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			tailed)	
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test Post-Test	-24.118	9.055	2.196	-28.773	-19.462	-10.982	16	.000

Pada uji paired sample test diperoleh bahwa nilai sig. 0,000. Dengan demikian sig. $0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Setiap metode pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangan, maka untuk mendapatkan nilai sempurna dan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran sebesar 100% maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran baik itu berupa cara poster gambar yang menarik dan mudah untuk dipahami terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare, diketahui dari hasil *pre-test* peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan memperoleh nilai rata-rata peserta didik yakni 61,76 dan standar deviasinya 18,87. Dimana terdapat 4 peserta didik pada kategori baik, cukup sebanyak 5 orang dan kurang sebanyak 8 orang. Dalam 4 peserta didik yang termasuk kategori baik adalah dimana peserta didik tersebut mampu mengucapkan pelafalan suatu kata meskipun dengan terbata-bata tetapi memiliki penguasaan mufrodad yang baik. 5 peserta didik dalam kategori cukup dilihat dari hasil *pre-test* minimnya jumlah kosa kata, selalu mengulang-ulang pengucapan, su;it memahami kaedah yang ingin di ucapkan. 8 peserta didik dalam kategori kurang, dilihat dari hasil *pre-test* banyak terjadi kesalahan arti, dengan banyak pengulangan tidak mampu memahami apa yang ingin diucapkan, kesalahan ujar yang muncul saat pengucapan, kosa kata yang dimiliki sangat terbatas.
2. Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare, dengan beberapa *treatment* diketahui terjadi peningkatan dilihat dari hasil *post-test*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yakni nilai rata-ratanya mencapai 85,88 dan standar deviasinya mencapai 12,6. Dimana terdapat 9 orang peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, baik sebanyak 6 orang dan kurang sebanyak 2 orang. Pada hasil *post-test* terdapat 9 orang dalam kategori sangat baik, dimana peserta didik tersebut sudah mampu menggunakan kosakata dengan baik, kelancaran berbicara peserta didik saat

berdialog, minimnya kesalahan dalam pengucapan dan terlihat memahami kalimat yang ingin diucapkan. 6 peserta didik dalam kategori baik dilihat dari hasil *post-test* dimana peserta didik mengalami sedikit kesalahan dalam gramatikal, idiom yang kurang tepat, akan tetapi masih terlihat memahami apa yang ingin diucapkan. 2 peserta didik dalam kategori kurang dilihat dari hasil *post-test* terjadi kesalahan gramatikal sehingga sulit untuk dipahami, tapi tetap mengerti apa yang dikatakan jika tempo yang lambat.

3. Penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dari uji paired sample test diperoleh nilai sig. 0,000. Dengan demikian nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu hendaknya diberikan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara bahasa Arab.
2. Untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare seorang pendidik mampu menerapkan atau melakukan inovasi-inovasi baru agar suasana belajar peserta didik tidak mengesankan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur`an karim

A, Rasyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya* (pustaka belajar, 2014)

Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Basan Publising, 2015)

Alwasilah, Chaidar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)

Arianti, Surti, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Dan Adab Sekolah Tinggi Negeri Parepare'(2014).

Asrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2016)

B, Hamzah, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara (Jakarta, 2014)

Basrowi dan suwandi, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbit omba (Bandung)

Darmawan, Henri, *Kamus Ilmia Popular Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akroin Bahasa Indonesia*, ed. by Bintang Cemerlang (Yogyakarta, 2016)

Darwansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, Gaung Persada Pers (Jakarta, 2014)

Departemen Agama RI, *Al- Qur`an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2015)

Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat (Malang, 2014)

Gunawansyah, and Mutmainah, 'Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 KOTA BIMA', *AL-AF'IDAH: Jurnal ...*, 5.2 (2021), 35 <<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/880>>

- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017)
- Hidayat, Anwar, 'No Title', *Jurnal Statistika Uji Homogenitas*, volume 7 N (2020)
- Ilyan, Ahmad Fuad, *Al- Maharat Al-Lughawiyat Mahihiyatuha Tharai`q Tadsisiha* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Ilyas, M., 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', volume 04 (2018)
- Irwan Muhammad dan Hamsa. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu*, (IAIN PAREPARE Nusantara Press)
- Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, ed. by Alfabeta, Cet. I (Bandung, 2016)
- L Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. by Rineka Cita, Cet. IV (jakarta, 2014)
- Matsna & Mahyudin, 2015.,. *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang : Al-Kitabah)
- Mukrimah sifa, Siti, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran plus Aplikasinya* (bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)
- Mustafa, Bisri dan hamid, abdul, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet IV (Malang: UIN-Maliki Press, 2016)
- N, Syamaun, 'Pembelajaran Mahāratu al-kalām Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan', *Lisanuna : Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4 (2016), 2
- Nalole, Darwati, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Al Minhaj*, 1.1 (2018), 129–45
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Diva Press (Yogyakarta, 2016)

- Ramli, Kahadarudin, *durūsu al-lugati al-arabiyati alā sabīli mahāratu al-kalam*, cet 1 (makassar :Gunadarma Ilmu: Nusantara Press, 2021)
- Ramli, Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif*, Gunadarma Ilmu (makassar, 2019)
- Raya, Ahmad Thib, *Al-`Arabiyah Al-Asasiyah Bhasa Arab Elementer* (Jakarta : Qaf Academy, 2017)
- Rohman, Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Kelompok Intrans Publishing (Malang, 2015)
- Rustan, Ahmad Sultra,dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Institusi Agama Islam Negeri Parepare (Parepare)
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, Trust Media Publishing, Cet. I (Yogyakarta, 2013)
- Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual*. 2015.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pres, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Luantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Cet. 27 (Bandung, 2019)
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangan* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2016)
- Sunendar & Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Supriatna, Amir, 'Implementasi *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab', 5.2 (2021), 69–74
- Suryani nunuk dan agung leo, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit ombak (Yogyakarta)
- Suryani, Repi Mei, Fachrur Razi Amir, and Lilis Fauziah Balgis, 'Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab', *Tatsqifiy*:

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3.1 (2022), 47–56
<<https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964>>

Syah, Darwin, *Sitem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Gaung Persada, 2016)

Thoifah, Gnatul, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Madani (Malang, 2015)

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2017)

Wasid, Iskandar dan Sunandar, Dadang, 2015,. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Widiasworo, Erwin, *Strategi & Metode Siswa Di Luar Kelas Secara Alif, Kreatif, Inspiratif, & dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)

Yulianty, Lora Tri, ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Dialog’, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Dialog*, 2018. 1–12

Yumnah, Siti. Rofiqi, *Outdoor Learning* (Malang : Literasi Nusantara, 2019)

Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful,. 2015. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, . PT Raja Grafindo Persada, Cet. III (Jakarta)

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Media, 2018)

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, PT Raja Grafindo Persada, Cet. II (Jakarta, 2015)

Zulkifli, Musaba, *Terampil Berbicara Dan Pedoman Penerapannya* (Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo, 2017)

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Cet. I (Jakarta, 2016)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah

Satuan Pendidikan : SMAS Al-Birru Kota Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan I

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
4. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan

D. Kegiatan Pembelajaran (2x45 Menit) Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Rincian Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam kemudian memulai pembelajaran dengan melakukan doa bersama - Absensi peserta didik - Memotivasi peserta didik - Menyampaikan tujuan dari pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Memberikan <i>pre-test</i> 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan sub pokok materi selanjutnya - Guru menutup dengan doa dan salam 	5 menit

Parepare, 31 Mei 2023

Penulis,



Fitriani

Nim. 19.1200.030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah

Satuan Pendidikan : SMAS Al-Birru Kota Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan II

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

4. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
5. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
7. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengucapkan kosakata dengan baik mengenai rumah kemudian dapat menyusun kalimat/ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam lingkungan rumah.

D. Materi

al-usratu wa al-baitu

E. Kegiatan Pembelajaran (2x45) Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Rincian Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam kemudian memulai pembelajaran dengan melakukan doa bersama - Absensi peserta didik - Memotivasi peserta didik - Menyampaikan tujuan dari pembelajaran 	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati penjelasan pendidik - Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan arti dari yang diucapkan - Menanyakan lafal kalimat dengan memperagakan kemudian mimik wajah. <p>Mengeksplorasi/Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik akan dibagi kelompok - Setiap kelompok akan membuat kalimat atau ungkapan ungkapan yang sering digunakan dalam rumah - Peserta didik akan menyebutkan kalimat yang telah disusun disertai dengan maknanya <p>Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan kesempatan setiap perwakilan kelompok bisa memberikan 	80 menit

kesimpulan mengenai materi *al-usratu wa al-baitu*

- guru memberikan kesimpulan hasil dari materi *al-usratu wa al-baitu*

Penutup	- Menyampaikan sub pokok materi selanjutnya	5 menit
	- Guru menutup dengan doa dan salam	

F. Metode, media dan sumber belajar

- a. Metode : *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*
- b. Media : Papan tulis dan spidol
- c. Sumber belajar : Buku Bahasa Arab kelas X
- d. Alat/bahan : Gambar sekolah

Parepare, 8 Juni 2023

Penulis,



Fitriani

Nim. 19.1200.030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)*Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*

Satuan Pendidikan : SMAS Al-Birru Kota Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan III

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

4. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
5. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
7. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan percakapan mengenai sekolah

D.Materi

al-madrasatu

E. Kegiatan pembelajaran (2x45 menit) Pertemuan III

Tahap Pembelajaran	Rincian Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam kemudian memulai pembelajaran dengan melakukan doa bersama- Absensi peserta didik- Memotivasi peserta didik- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mengamati penjelasan pendidik- Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanyakan arti dari yang diucapkan- Menanyakan lafal kalimat dengan memperagakan kemudian mimik wajah. <p>Mengeksplorasi/Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik dibagi kelompok secara berpasangan- Setiap kelompok akan membuat kalimat percakapan mengenai sekolah <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Setiap kelompok akan melakukan	80 menit

percakapan didepan kelas, kemudian kelompok yang lain mengamati

Penutup	- Menyampaikan sub pokok materi selanjutnya	5 menit
	- Guru menutup dengan doa dan salam	

F. Metode, media dan sumber belajar

- Metode : *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*
- Media : Papan tulis dan spidol
- Sumber belajar : Buku Bahasa Arab kelas X
- Alat/bahan : dialog percakapan sederhana

Parepare, 12 Juni 2023

Penulis,



Fitriani

Nim. 19.1200.030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)*Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah*

Satuan Pendidikan : SMAS Al-Birru Kota Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan IV

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

4. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujud dalam semangat belajar.
5. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
7. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memperkenalkan diri menggunakan bahasa Arab

D.Materi

at-`aruf` tentang perkenalan diri sendiri

E. Kegiatan pembelajaran (2x45 menit) Pertemuan IV

Tahap Pembelajaran	Rincian Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam kemudian memulai pembelajaran dengan melakukan doa bersama - Absensi peserta didik - Memotivasi peserta didik - Menyampaikan tujuan dari pembelajaran 	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati penjelasan pendidik - Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan arti dari yang diucapkan - Menanyakan lafal kalimat dengan memperagakan kemudian mimik wajah. <p>Mengeksplorasi/Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik akan memperkenalkan diri menggunakan bahasa arab - Peserta didik yang lain akan memberikan pertanyaan mengenai personal peserta didik 	75 menit

Penutup	- Menyampaikan sub pokok materi selanjutnya - Guru menutup dengan doa dan salam	10 menit
----------------	--	----------

F. Metode, media dan sumber belajar

- a. Metode : *Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah*
- b. Media : Papan tulis dan spidol
- c. Sumber belajar : Buku Bahasa Arab kelas X
- d. Alat/bahan : dialog percakapan sederhana

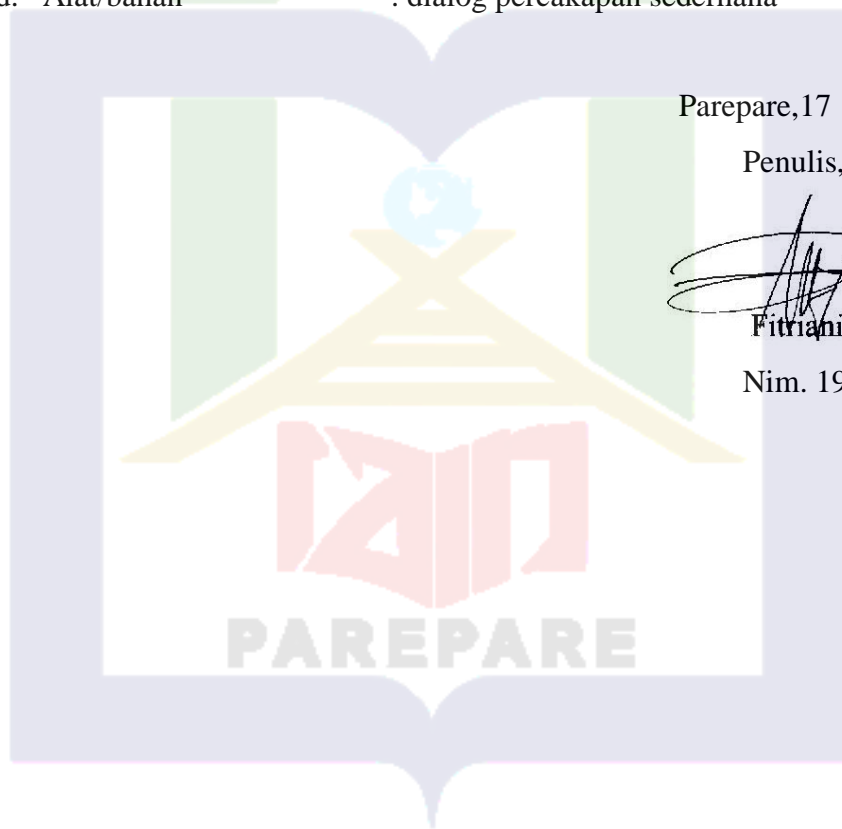
Parepare, 17 Juni 2023

Penulis,



Fitriani

Nim. 19.1200.030



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)***Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah***

Satuan Pendidikan : SMAS Al-Birru Kota Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan V

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

4. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
5. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
7. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melakukan *treatment*

D. Kegiatan pembelajaran (2x45 menit) Pertemuan V

Tahap Pembelajaran	Rincian Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam kemudian memulai pembelajaran dengan melakukan doa bersama- Absensi peserta didik- Memotivasi peserta didik- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberikan <i>Post-test</i> (Tes Akhir)- Memberikan penghargaan pada peserta didik yang aktif dan kreatif	80 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Guru menutup dengan doa dan salam	5menit

Parepare, 24 Juni 2023

Penulis,



Fitriani

Nim. 19.1200.030

Lampiran II Materi

الدُّرُسُ الثَّانِي
الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ

قَالَ اللَّهُ جَلَّ شَأْنُهُ: " وَقَرْنَا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَبْرُجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ... الآية (سورة الأحزاب: ٣٣)



KOMPETENSI DASAR (KD)

<p>3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) Yang melibatkan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan.</p>	<p>4.3 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.4 Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت)</p>	<p>4.4 Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.</p>

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menjelaskan fungsi sosial teks deskriptif yang berkaitan dengan tema في البيت
- 3.3.2 Menjelaskan struktur teks deskriptif
- 3.3.3 Mengemukakan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت
- 3.3.4 Melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia

الكلام



١ تبادَل الأسئلة والأجوبة مع زميلك مُستعينًا بالصُّور التَّالِيَةِ كَمَا فِي الْمِثَالِ.

المِثَالُ لِلصُّورَةِ الْأُولَى :

- أَلُو أَخِي كَيْفَ الْحَالُ؟

+ بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

- مَتَى يَكُونُ الْجُمُعَاتُ الْمُوظَّفِينَ مَعَ الْمُدِيرِ الْيَوْمَ؟

+ يَكُونُ الْجُمُعَاتُ الْمُوظَّفِينَ مَعَ الْمُدِيرِ الْيَوْمَ فِي السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ صَبَاحًا



ب تَكَلَّمُ أَمَامَ الْفَصْلِ عَنْ "أَسْرَتِكَ وَمِمَّنْ يَتَكَوَّنُ أَعْضَاؤُهَا".



الدُّرُسُ الثَّالِثُ المَدْرَسَةُ

قال الله جلَّ شأنه: " إقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ # الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ # عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ... الآية
(سورة العلق: ٣-٥)



KOMPETENSI DASAR (KD)

<p>3.5 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة)</p> <p>yang melibatkan tindak tutur memberi perintah, melarang, dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p>	<p>4.5 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi perintah, melarang, dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.6 Mengevaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p>	<p>4.6 Menyajikan hasil evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema</p> <p>المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>

الكلام



١ أجر الجوار مع صديقك كما في المثال.

المثال : المُدرسة/ ماشينا/ الخافلة

ط-١ : كيف تذهب إلى المدرسة؟

ط-٢ : أذهب ماشينا، وأنت؟

ط-١ : أنا أذهب بالخافلة.

١- السُّوق/ التُّراجة/ الجوّالة

ط-١ :

ط-٢ :

ط-١ :

٢- المدينة/ الخافلة/ العرنة

ط-١ :

ط-٢ :

ط-١ :

٣- الفاصحة/ الخافلة/ الفطار

ط-١ :

ط-٢ :

ط-١ :

٤- القاهرة/ العنابة/ الناجرة

ط-١ :

ط-٢ :

ط-١ :

ب تبادل الأسئلة والأجوبة مع زميلك عن "الذهاب إلى المدرسة".

ج تكلم أمام الفصل عن "المدرسة وماحولها".

اللغة العربية/ الصف العاشر



الدُّرْسُ الْأَوَّلُ التَّحِيَّاتُ وَالتَّعَارُفُ

قَالَ اللَّهُ جَلَّ شَأْنُهُ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا: إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ" (سورة الحجرات: ١٣)



KOMPETENSI DASAR (KD)

<p>3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف yang melibatkan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterima kasih, dan berpamitan dengan memperhatikan</p> <p>تقسيم الكلمة – الأرقام ١ - ١٠٠</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berpamitan dengan memperhatikan</p> <p>تقسيم الكلمة – الأرقام ١ - ١٠٠ baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.2 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف (البيانات الشخصية، التعريف بالنفس وبالغير) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari</p> <p>تقسيم الكلمة – الأرقام ١ - ١٠٠</p>	<p>4.2 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema (التحيات، البيانات التحيات والتعارف الشخصية، تعريف بالنفس وبالغير) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari</p> <p>تقسيم الكلمة – الأرقام ١ - ١٠٠</p>

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menjelaskan fungsi sosial teks deskriptif yang berkaitan dengan tema البيانات الشخصية
- 3.1.2 Menjelaskan struktur teks deskriptif
- 3.1.3 Mengemukakan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema التحيات والتعارف
- 3.1.4 Menjelaskan bentuk, makna, dan fungsi تقسيم الكلمة dan الأرقام ١ - ١٠٠
- 3.1.5 Mengklasifikasi jenis kata (الاسم - الفعل - الحرف)

اللغة العربية/الصف العاشر

الكلام



١ املأ الفراغ في الصندوق بالجانب الأيمن ثم تبادل الأسئلة والأجوبة مع زميلك.

الاسم بالكامل	_____ :	١- ما اسمك ؟
رقم التسجيل	_____ :	٢- ما رقم التسجيل ؟
مكان وتاريخ الميلاد	_____ :	٣- ما مكان وتاريخ ميلادك ؟
عنوان بيتي	_____ :	٤- ما عنوان بيتك ؟
العنوان	_____ :	٥- ما عنوان مدرستك ؟
عنوان المدرسة	_____ :	٦- هل معك بطاقة شخصية ؟
عمر	_____ :	٧- ما عمرك ؟
رقم الهاتف	_____ :	٨- ما رقم هاتفك ؟
رقم الجوال	_____ :	٩- ما رقم جوالك ؟
رقم بيتي	_____ :	١٠- ما رقم بيتك ؟

ب تبادل الأسئلة والأجوبة مع زميلك كما في المثال.

مثال : هاشم أشعري / ٣ بهلاوان / ٤

١- شوذرمان / ٧	أحمد ناني / ٥	- ما اسمك بالكامل يا أخي ؟ + اشفي محمد صالح - ما عنوانك ؟ + عنواني : شارع هاشم أشعري رقم ثلاثة ، وهذا صديقي فيصل - ما عنوانه ؟ + عنوانه : شارع بهلاوان رقم أربعة - شكرا يا أخي أنا سعيد بلفانك + عفوا ، وأنا مسرور بمعرفتك - إلى اللقاء + مع السلامة
٢- أحمد دخلان / ٧	كارتيني / ٦	
٣- إمام بونجول / ١	ميراني / ٢	
٤- واجد هاشم / ٩	سوتشيتو / ٢	

ج تبادل الأسئلة والأجوبة مع زميلك عن "التعازيب والتعريف بالنفس".

د تكلم أمام أصدقائك عن "البيانات الشخصية".

Lampiran III Instrumen Penelitian



Nama Mahasiswa : FITRIANI
Nim/Jurusan : 19.1200.030/Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

A. Ucapkan ke dalam bahasa Arab kalimat dibawah ini secara lisan.

1. Saya ingin duduk
2. Saya ingin ke kamar tidur
3. Saya ingin membaca al-quran
4. Saya mencuci piring dan baju
5. Saya ingin minum kopi
6. Saya ingin memasak makanan
7. Menonton TV
8. Saya bangun dari tidur
9. Menutup pintu dan pagar
10. Mematikan lampu

B. Lengkapi percakapan dibawah ini secara lisan

Zaid : أَيْنَ تَذْهَبُ يَا أَحْمَدُ ؟

11. Ahmad :.....

Zaid : لِمَاذَا تَذْهَبُ مُبَكَّرًا؟

12. Ahmad :.....

Zaid : مَتَى يَبْدَأُ الْيَوْمَ الدَّرَاسِيُّ؟

13. Ahmad :....

Zaid : هَلْ تَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ؟

14. Ahmad:....

Zaid : مَاذَا تَفْعَلُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ ؟

15. Ahmad :

C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara lisan

16. ... ما اسمك ؟

17. ... أَيْنَ بَيْتُكَ؟

18. ... مَا رَقْمُ بَيْتِكَ ؟

19. ... كَمِ عُمْرُكَ؟


20. ... مَا حَوَائِثُكَ ؟

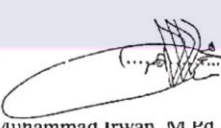
Parepare, 30 Mei 2023

Mengetahui,
PAREPARE

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Kaharudin, S.Ag M.Pd. I
NIP. 197303252008011024


Muhammad Irwan, M.Pd. I
NIDN. 2021018501

Lampiran IV Uji Validitas

Ringkasan hasil uji validitas pearson				
No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (17)	Sig.	Kriteria
1	0.164	0.482	0.515	Tidak Valid
2	0.206	0.482	0.411	Tidak valid
3	0.423	0.482	0.080	Tidak valid
4	0.773	0.482	0.000	Valid
5	0.886	0.482	0.000	Valid
6	0.908	0.482	0.000	Valid
7	0.931	0.482	0.000	Valid
8	0.948	0.482	0.000	Valid
9	0.975	0.482	0.000	Valid
10	0.966	0.482	0.000	Valid
11	0.977	0.482	0.000	Valid
12	0.977	0.482	0.000	Valid
13	0.979	0.482	0.000	Valid
14	0.981	0.482	0.000	Valid
15	0.985	0.482	0.000	Valid
16	0.984	0.482	0.000	Valid
17	0.989	0.482	0.000	Valid
18	0.988	0.482	0.000	Valid
19	0.986	0.482	0.000	Valid
20	1	0.482	0	Valid

Keterangan :

$N = 0.0482$

Jika $r_{hitung} > 0.482 = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < 0.482 = \text{Tidak Valid}$

Jika $\text{Sig.} < 0.05 = \text{Valid}$

Jika $\text{Sig.} > 0.05 = \text{Tidak Valid}$

Lampiran V Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Lampiran VI Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26743485
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.138
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran VII Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
keterampilan berbicara	Based on Mean	4.201	1	32	.049
bahasa Arab	Based on Median	2.003	1	32	.167
	Based on Median and with adjusted df	2.003	1	28.500	.168
	Based on trimmed mean	3.941	1	32	.056

Lampiran VIII Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Sebelum Penerapan

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Pre test	13.496	16	.000	61.765	52.06	71.47

Uji Hipotesis Setelah Penerapan

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Post-Test	27.985	16	.000	85.882	79.38	92.39

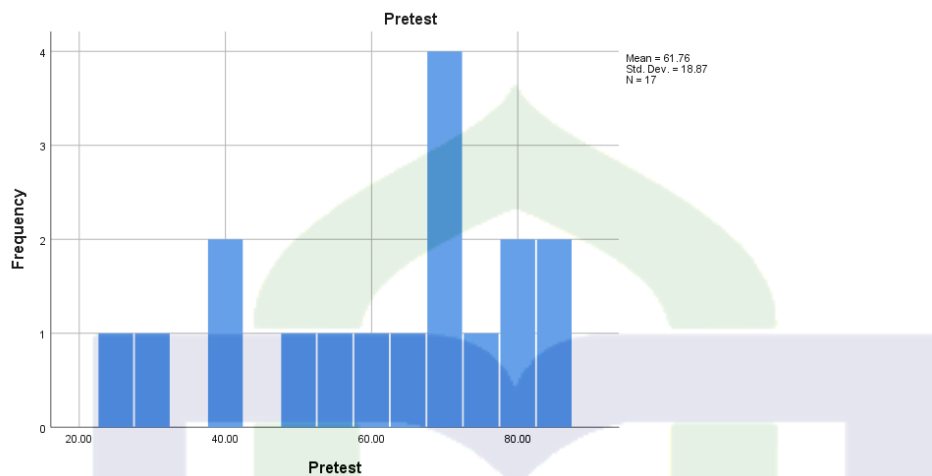
Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test

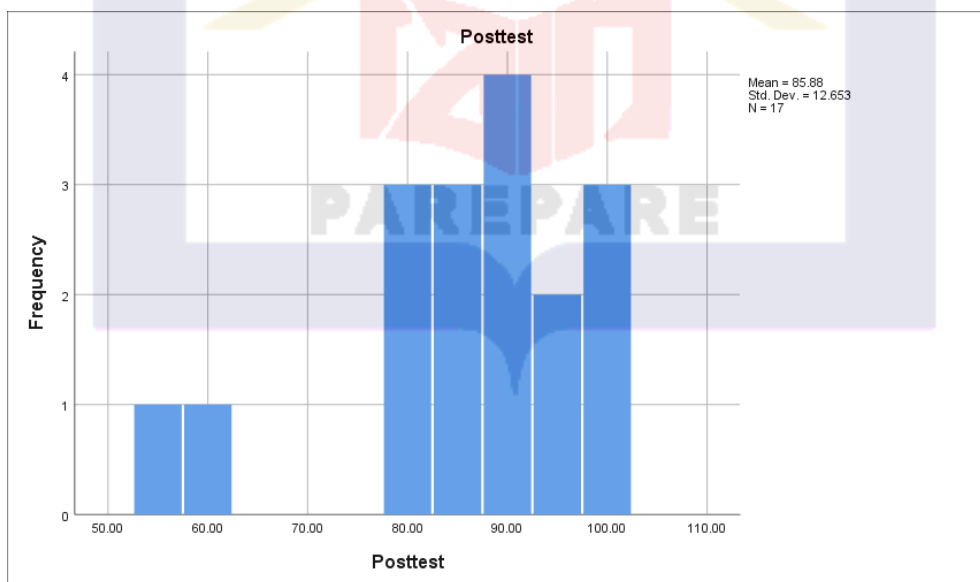
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test	-24.118	9.055	2.196	-28.773	-19.462	-10.982	16	.000
	Post-Test								

Lampiran IX Histogram *pre-test*



Lampiran X Histogram *post-te*



Lampiran XI Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24464
P.O. Box 909 Parepare 91109, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1985/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

17 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitriani
Tempat/Tgl. Lahir : Rambatikala, 10 Oktober 2002
NIM : 19.1200.030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun Rambatikala, Desa Komba, Kec. Larompong
Kab. Luwu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Al-Tariqah Al Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMAS Al-Birru Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran XII Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000442


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 442/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **FITRIANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKASN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **DUSUN BOKI BARU KEL. KOMBA KEC. LAROMPONG KAB. LUWU**
UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN AL-TARIQAH AL MUBASYARAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI BARAT (SMAS AL-BIRRU PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **25 Mei 2023 s.d 25 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 Mei 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**



Biaya : Rp. 0.00


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik



Lampiran XIII Surat keterangan telah selesai meneliti dari SMAS Al-Birru Kota Parepare

 YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN (YPLP) AL-BIRRU
KOTA PAREPARE
**SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA
SMAS AL-BIRRU PAREPARE**
Status : Swasta
Alamat Jalan Marham Alam Raya, Bumi Harapan, Bacukiki Barat Parepare 91122, SULSEL

SURAT RETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 44 / 01.06/SMAS AL-BIRRU/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAS AL-BIRRU Kota Parepare menerangkan bahwa:


N a m a : FITRIANI
NIM : 19.1200.030
Tempat/Tgl Lahir : Rambatikala, 10 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab


Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare dengan judul penelitian.

“ Penerapan Al-Tariqah Al Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMAS Al-Birru Kota Parepare ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2023
Kepala SMP Al Birru Parepare


SURIA YANI, S.Pd.
NIY. 0437150592014015



Lampiran


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1765 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. 2. Muhammad Irwan, M.Pd.I.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Fitriani
		NIM : 19.1200.030
		Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
		Judul Skripsi : Penerapan <i>Thariqa Mubasyara</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al - Birru Kota Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini dibenikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 24 Mei 2022

Dekan,

H. Saepudin



DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Fitriani, Penulis lahir di Rambatikala, 10 Oktober 2002. Anak pertama dari 4 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Andy dan Ibu Rosnaini. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 549 Rambatikala pada tahun 2007, SMPN 1 Larompong selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu dan selesai pada tahun 2019. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 3 Luwu penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare. Penulis mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2019.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni " Penerapan *Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare " Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.